



PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

***Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk
Daya Saing Bangsa***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**



PROSIDING HEFA

(HEALTH EVENTS FOR ALL)

***PUBLIKASI HASIL RISET KESEHATAN UNTUK
DAYA SAING BANGSA***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa

ISSN 2581 – 2270

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Materi Keynote Speaker	iv
Daftar Isi	xxiii

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Afissa Rahma Ayunda, Dwi Priyantini	Hubungan Kepatuhan Diet dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo	1
Ahmad Kholid, Siti Haryani, Tri Susilo	Pengaruh Kunjungan Rumah pada Neonatus terhadap Penurunan Risiko Kematian Bayi di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	14
Alviana Mirnayanti, Eko Prasetyo	Evaluasi Penerapan <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) di Bagian Produksi Unit Paper Mill 7/8 Pt. Pura Barutama	24
Ambarwati, Eny Pujiati	Gambaran Penerapan Pijat Oksitosin pada Ibu <i>Post Partum</i>	30
Ana Kurnia Dewi, Biyanti Dwi Winarsih	Hubungan Peran Orangtua dalam Mesntimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Usia Prasekolah di TK Pertiwi Desa Kesambi Kab. Kudus	38
Andhita Tety Suharlina	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi Masa Nifas di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati	44
Anna Merliana, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>) pada Tikus Diabetes Tipe II yang di Induksikan Fruktosa	49
Anisa Dewi Rosnasari, Ervi Rachma Dewi	Hubungan Pengetahuan Motivasi dan Sikap Kerja dengan Pelaksanaan Program 5R Unit Paper Mill 5/6/9 PT. Pura Barutama Kudus	55
Antonius Catur Sukmono, Hery Anggrawati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi MRS Ulang Pasien Berdasarkan Model Kepercayaan Kesehatan (<i>Health Belief Models</i>) di RSJ Menur Surabaya	62
Ardiana Nur Aflah	Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU (<i>Intensive Care Unit</i>) RSUD Dr.Loekmono Hadi Kudus	72
Asmadi	Efektifitas Model <i>Peer Educator</i> Mantan Pengguna dan Bukan Pengguna Narkoba terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kabupaten Kuningan	80
Avis Sayyida Faza	Studi Kualitatif Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	91
Ayu Citra Mayasari , Okky Rachmad Ngakili	Analisis Faktor Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap	96
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	103

Depi Mahardika	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Pondok Pesantren di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	110
Desi Kartika Sari	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	116
Dewi Astuti, Sri Hartini	Hubungan Pengetahuan Dan Status Imunisasi Dengan Tingkat Kejadian Campak Di Wilayah Puskesmas Kayen Kabupaten Pati	126
Dhian Satya Rachmawati	Terapi Oksigen Hiperbarik dalam Perubahan Kadar Glukosa Darah Pasien dengan Diabetes Mellitus di Lakesla Drs. Med. Rijadi r. S., Phys Surabaya	134
Dian Arsanti Palupi, Qorri Aina	Gambaran Histopatologi Otot Polos Bronkus Mencit Asma yang di Intervensi Injeksi Aminophyllin	142
Dina Rahayuningsih, Sholihul Huda	Hubungan Harga Diri dengan Kemampuan Interaksi Sosial Lanjut Usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	148
Dini Mei Widayanti, Aprillia Sasmita	Frekuensi Konsumsi <i>Junk Food</i> pada Pasien Ca Payudara di Ruang Bedah Rsal dr. Ramelan Surabaya	156
Diyah Arini, Siad Rizky Febrinendy	Efektifitas Jus Labu Siam (<i>Sechium Edule</i>) terhadap Penurunan Kadar Kolesterol di Dusun Kates RW 07 Desa Rejotangan Tulungagung	162
Diyan Mutyah, Dia Anggraini E	Pengaruh Pemberian Pijat Bayi terhadap Kualitas dan Kuantitas Tidur pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Masyarakat Pesisir Surabaya	171
Dwi Ernawati, Sri Anik R, Gema Tiarasari Meida	Hubungan Antara Induksi Oksitosin dan Pemberian ASI terhadap Kejadian Ikhterus Neonatorum di RSUD dr. Soewandi Surabaya	179
Dya Sustrami, Ninik Ambar Sari	Relationship between Availability of Infrastructure Facilities with Implementing Health Care Program School Health Unit (UKS) in SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	187
Eko Prasetyo, David Laksamana Caesar, Wahyu Yusianto	Evaluasi Kesehatan Kerja di Home Industri Pengolahan Roti	192
Eko Rindiyantoko, Ema Dwi Hastuti	Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Krim yang Mengandung Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinella Speciosa</i>)	196
Erista Kumalasari	Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	203
Farina Putri Pratama	Gambaran Manajemen Laktasi Ibu di Desa Prambatan Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus	211
Fergiawan Resnu Listyandoko	Gambaran Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Pt. Pura Barutama Unit Offset Kudus	216
Hidayatus Sya'diyah, Seyla Ikhviana Cahyaningtyas	Efektifitas Puding Kelor terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang pada Keluarga Nelayan di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kenjeran Surabaya	221
Kushariyadi	Terapi MModalitas Keperawatan Pijat Punggung sebagai Perawatan Daya Ingat (Registrasi) Lansia di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Lanjut Usia	230

	Kabupaten Jember	
Lela Nurlela, Sukma Ayu C.K., Sri May Utami	Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup (<i>Quality Of Life</i>) pada Pasien Kanker Serviks di Poli Kandungan Rumkital dr. Ramelan Surabaya	238
Listiana Trimuriani, Heriyanti Widyarningsih	Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kepuasan Pengguna Kontrasepsi Suntik di Desa Bulungcangkring Jekulo Kudus	248
M. Irfan Syaifulloh, Ina Ristian	<i>Green Synthesis</i> Nanopartikel Perak (AgNps) Menggunakan Ekstrak Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	254
Meiana Harfika, Wiwiek Liestyaningrum, Vivi Feranit	Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah (7 - 8 Tahun) di Daerah Pesisir dan Daerah Pegunungan	260
Merina Widyastuti, Sri Anik Rustini	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya	272
Muh. Zul Azhri R, Rifka Pahlevi	Pengaruh Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Hipertensi pada Penduduk Usia Dewasa Pertengahan di Daerah Pesisir RW 02 di Kelurahan Kedung Cowek Surabaya	280
Murtaqib, Nur Widayati	Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Siswa Di Pondok Pesantren Al Hasan I Dan Al Hasan II Panti Jember	288
Ninda Laraswati, Lilis Sugiarti	Efektivitas Sediaan Gel Dari Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa blume</i>) Sebagai Handsanitizer Terhadap Jumlah Angka Bakteri	294
Nita Kurniawati, Qori'ilaSa'idah	Pengaruh Latihan Kegel terhadap Inkontinensia Urin pada Pasien Postpartum di Rsud Sidoarjo	299
Nofi Khuriyah	Hubungan Antara Riwayat Penyakit Ispa Dan Diare Dengan Status Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus	306
Noor Ida Shilfia, Sri Wahyuningsih	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Status Gizi pada Balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	313
Noor Khoirina	Hubungan Riwayat Kontak Penderita Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Anak Usia 1-14 Tahun Di Balai Kesehatan Masyarakat Pati	319
Nugroho Tri Laksono, Nisha Dharmayanti Rinarto	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Nstemi Dan Stemi Pada Pasien Pjk Di Rsud Sidoarjo	325
Nur Sholikhah, Risna Endah Budiati	Efektifitas Jenis Umpan dalam Keberhasilan Penangkapan Rattus Tanezumi Sebagai Reservoir <i>Leptospirosis</i>	334
Okta Viani Febrilian, Endra Pujiastuti	Uji Efektivitas Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa blume</i>) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Putih Wistar Yang Dibebeani Sukrosa	341
Retno Fidyawati, Ari Susanti	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di Rumkital dr. Ramelan Surabaya	347
Ririn Megawati, David	Analisis Higiene Perorangan pada Jasaboga Golongan	355

Laksamana Caesar	AI di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	
Rofiqi Yunas	Studi Deskriptif Kejadian Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Piji Wilayah Kerja Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	361
Rudianto, Annik Megawati	Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla eciosa blume</i>) terhadap Penuruna Kadar Glukosa Darah pada Tikus Putih	369
Ruliana Rahmawati	Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang <i>Sibling rivalry</i> pada Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental	375
Shofwatul Mawaddah	Pengaruh Storytelling Video Terhadap Perilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2017	382
Sholihatun Ni'mah, Galia Wardha Alvita	Studi Fenomenologi Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Usia Dewasa Yang Menjalani Hemodialisa Di Wilayah Kerja Puskesmas Mejobo Kudus Tahun 2017	389
Siti Rofikoh, Sri Hindriyastuti	Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus Tahun 2017	397
Susi Wijayanti , Emma Setiyo Wulan	Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus	403
Umi Kholifah	Hubungan Gaya Hidup Dengan Riwayat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tenggeles Kudus	411
Vivin Khoirunisa, Ana Fadilah	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan Dengan Sikap Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.Loekmono Hadi Kudus	419
Winda Widyastuti, Erna Sulistyawati	Terapi Bermain untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun yang Mengalami Hospitalisasi	427
Wiwit Ekhawati, Renny Wulan Apriliyasari	Perbedaan Memori Jangka Pendek pada Pasien Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik di Ruang Bougenville 1 RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	433
Yuanita Putri Adi Malfarian, Nur Chabibah, Qori'lla Saidah	Hubungan Sanitasi Makanan dengan Status Gizi Anak Usia <i>Toddler</i> di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya	442
Yulia Ayu Ariyani, Anita Dyah Listyarini	Pengaruh Terapi Bermain Flashcard terhadap Pengetahuan Gizi	449
Zulfia Shaumi	Perbedaan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu Yang Tidak Bekerja pada Anak di TK PGRI Slungkep 02	456

Lampiran	463
Pedoman Penulisan Artikel HEFA	464
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan	470

PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA BANJIR PADA SISWA DI PONDOK PESANTREN AL HASAN I DAN AL HASAN II PANTI JEMBER

Murtaqib¹, Nur Widayati²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember
e-mail: murtaqib999@yahoo.co.id

ABSTRACT

Panti subdistrict on the slopes of the Argopuro Mountains are at risk and have the potential to experience floods and landslides. The flash floods hit Panti subdistrict in early 2006 causing casualties and severe damage. Deforestation, conversion of protected forests into production and plantation forests, steep slopes, and high rainfall put Panti subdistrict as a disaster prone area. Awareness and structuring of disaster management is essential in disaster-prone areas such as Panti subdistrict. Efforts that can be done to minimize casualties and losses due to disasters is to establish community alert and disaster response. Pondok pesantren is one of education container with student which is relatively big number. Pondok pesantren has a strategic position to be involved in disaster preparedness. Activities undertaken in the form of flood preparedness training with material covering flood and landslide concept, disaster prevention behavior, disaster prone area and map, emergency response plan: first aid kit, disaster prepared bag, evacuation procedure, water rescue, system disaster early warning, map or evacuation signs, rescue and rescue of flood victims. Disaster preparedness assessment is done by distributing the pretest and posttest questionnaires to the students. A total of 92 students participated in the activity and filled out the questionnaire completely. As many as 54% of the participants showed an increase in the value of flood disaster preparedness. The Wilcoxon test showed significant differences in flood preparedness before and after training.

Keywords: pesantren, student, disaster alert

INTISARI

Kecamatan Panti yang berada di lereng Pegunungan Argopuro berisiko dan berpotensi untuk mengalami bencana banjir dan tanah longsor. Peristiwa banjir bandang pernah melanda Kecamatan Panti pada awal tahun 2006 yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa dan kerusakan yang parah. Penggundulan hutan, alih fungsi hutan lindung menjadi hutan produksi dan perkebunan, kemiringan yang curam, dan curah hujan yang tinggi menempatkan Kecamatan Panti sebagai daerah rawan bencana. Kewaspadaan dan penataan manajemen penanggulangan bencana sangat diperlukan di daerah rawan bencana seperti di Kecamatan Panti. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir korban dan kerugian akibat bencana yaitu dengan membentuk masyarakat siaga dan tanggap bencana. Pondok pesantren merupakan salah satu wadah pendidikan dengan santri yang jumlahnya relatif besar. Pondok pesantren memiliki posisi yang strategis untuk terlibat dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan materi mencakup konsep banjir dan tanah longsor, perilaku pencegahan bencana, daerah dan peta rawan bencana, rencana tanggap darurat: kotak P3K, tas siaga bencana, prosedur penyelamatan diri (evakuasi), *water rescue*, sistem peringatan dini bencana, peta atau rambu evakuasi, pertolongan dan penyelamatan korban banjir. Penilaian kesiapsiagaan bencana dilakukan dengan membagikan kuesioner pretest dan posttest kepada siswa. Sebanyak 92 siswa berpartisipasi dalam kegiatan dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Sebanyak 54% dari peserta menunjukkan peningkatan nilai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Uji wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan bermakna kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir sebelum

dan setelah diberikan pelatihan.

Kata kunci: pesantren, santri, siaga bencana

LATAR BELAKANG

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki curah hujan tinggi yaitu rata-rata diatas 300 mm/bulan (Widodo, 2011). Kondisi ini dapat mengakibatkan pergerakan tanah yang dapat memicu terjadinya banjir dan tanah longsor. Peristiwa banjir bandang dan tanah longsor di kabupaten Jember terjadi pada awal tahun 2006 dengan daerah yang paling parah terkena banjir adalah Kecamatan Panti terutama di desa Kemiri dan Suci. Permukiman penduduk, pasar, Pondok Pesantren, jembatan, dan segala infrastruktur yang ada hancur terkena banjir bandang. Bencana tersebut juga mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Kecamatan Panti berada di lereng Pegunungan Argopuro yang memiliki zona kerentanan longsor menengah sampai tinggi. Labilnya daerah tersebut menyebabkan kondisi kelerengan bisa berubah-ubah akibat gerakan tanah yang terjadi (Naryanto dkk, 2007).

Faktor yang menjadi penyebab banjir bandang di Kecamatan Panti antara lain hutan gundul karena illegal logging dan sebagian telah beralih fungsi dari hutan lindung menjadi hutan produksi serta perkebunan rakyat, lahan yang curam sehingga kondisi lahan labil, dan kemiringan yang curam sehingga rawan longsor. Kondisi kerawanan tersebut dipicu oleh penyebab lain yaitu turunnya hujan lebat, aliran sungai yang terhambat oleh kayu yang roboh. Kejadian longsor semakin berisiko karena hampir tiap tahun terjadi bersamaan dengan datangnya musim hujan. Tingkat kecuraman yang ekstrim di daerah Panti memerlukan kewaspadaan terhadap bahaya banjir yang mengancam. Pengetahuan berpengaruh pada kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pengenalan indikasi banjir bandang merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan masyarakat dalam mengenali gejala yang menyebabkan banjir bandang dan hal-hal yang dilakukan dalam menghadapi banjir bandang baik pada saat sebelum terjadi bencana, sesaat setelah bencana maupun setelah bencana (Yayasan Pengabdian Masyarakat [YPM] & Japan International Cooperation Agency [JICA], 2011).

Kewaspadaan dan penataan manajemen penanggulangan bencana sangat diperlukan di daerah rawan bencana seperti di Kecamatan Panti. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir korban dan kerugian akibat bencana yaitu dengan membentuk masyarakat siaga dan tanggap bencana. Pendidikan dan pelatihan kebencanaan diharapkan dapat mengurangi resiko bencana dengan sasaran yang lebih luas dan dapat dikenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik. Langkah awal yang sangat penting dalam membangun ketangguhan bencana seluruh masyarakat antara lain dapat dilakukan dengan menjadikan pencegahan bencana sebagai salah satu fokus di sekolah dengan memberdayakan anak-anak dan remaja untuk memahami tanda-tanda peringatan bencana dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi risiko dan mencegah bencana. Anak-anak merupakan peserta ajar yang paling cepat dan mereka tidak hanya mampu memadukan pengetahuan baru ke dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan bagi keluarga dan masyarakatnya yang mereka dapatkan di sekolah (Inter-Agency Network for Education in Emergencies [INEE] & Global Facility for Disaster Reduction and Recovery [GFDRR], 2009).

Pondok pesantren (ponpes) merupakan salah satu wadah pendidikan dengan santri yang jumlahnya relatif besar. Pondok pesantren memiliki posisi yang strategis untuk terlibat dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana. Pondok Pesantren Al Hasan terletak di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, yang lokasinya berada di lereng gunung Argopuro. Pondok pesantren (Ponpes) tersebut mengalami kerusakan parah ketika banjir bandang menerpa Kecamatan Panti di awal tahun 2006. Pasca banjir, Pondok Pesantren Al Hasan direlokasi ke tempat yang lebih aman, kurang lebih satu kilometer di selatan lokasi yang lama. Pondok pesantren tersebut saat ini dikenal sebagai Pondok Pesantren Al Hasan II. Seiring dengan berjalannya waktu, lokasi pondok pesantren yang lama dibangun dan difungsikan kembali dan dikenal sebagai Pondok Pesantren Al Hasan I. Lokasi Pondok Pesantren Al Hasan I yang berjarak 30 meter dari sungai dan lokasi Pondok Pesantren Al Hasan 2 yang dekat bukit dan beresiko longsor serta dikelilingi selokan yang beresiko meluap jika hujan deras menjadikan kedua Pondok Pesantren tersebut rawan terjadi bencana. Pengurus Ponpes menyatakan pentingnya diadakan pelatihan kesiapsiagaan agar para santri memiliki tingkat kesiapsiagaan tinggi terhadap bencana mengingat lokasi Pondok pesantren berada di lokasi rawan bencana.

METODE PENELITIAN

Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan materi mencakup konsep banjir dan tanah longsor, perilaku pencegahan bencana, daerah dan peta rawan bencana, rencana tanggap darurat: kotak P3K, tas siaga bencana, prosedur penyelamatan diri (evakuasi), *water rescue*, sistem peringatan dini bencana, peta atau rambu evakuasi, pertolongan dan penyelamatan korban banjir. Tujuan kegiatan yaitu memberikan pengetahuan dan ketrampilan kesiapsiagaan agar supaya masyarakat di Pondok Pesantren Al Hasan I dan Al Hasan II Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember menjadi siap siaga dan tanggap terhadap adanya bencana banjir dan tanah longsor.

Sampel dalam kegiatan ini sebanyak 92 siswa dari Pondok Pesantren Al Hasan I dan Al Hasan II Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Karakteristik sampel dalam kegiatan ini meliputi: 1) siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan; 2) bertempat tinggal di daerah rawan bencana; 3) kooperatif dalam mengikuti pelatihan; 4) bersedia menjadi responden dan mengikuti pelatihan sampai dengan selesai.

Kegiatan ini dilakukan pada September 2016. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir yang disusun oleh Risky (2014) yang didasarkan pada parameter atau indikator kesiapsiagaan dari LIPI-UNESCO/ISDR (2006) yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, peringatan dini dan mobilisasi sumber daya. Kuesioner terdiri dari 25 item pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0 untuk pertanyaan *favourable*. Pertanyaan *unfavourable* dinilai sebaliknya yaitu skor 0 untuk pilihan jawaban benar dan skor 1 untuk pilihan jawaban salah. Nilai diperoleh dengan membagi skor yang didapat dengan 25 kemudian dikalikan 100. Nilai minimal adalah 0 dan nilai maksimal adalah 100. Penilaian kesiapsiagaan bencana dilakukan dengan membagikan kuesioner pretest dan posttest kepada siswa.

Prosedur kegiatan meliputi: 1) mengadakan perijinan ke Pondok Pesantren Al Hasan I dan Al Hasan II Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember; 2) memberikan penjelasan kepada sejumlah siswa yang memenuhi kriteria tentang maksud dan tujuan kegiatan; 3) menyiapkan lembar persetujuan (*informed consent*) yang disetujui oleh siswa untuk menjadi responden; 4) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan

pelatihan dan mengisi kuesioner pretset dengan lengkap; 5) pelatihan materi I (konsep bencana banjir dan tanah longsor); 6) pelatihan materi II (perilaku pencegahan bencana); 7) pelatihan materi III (daerah rawan bencana dan peta rawan bencana); 8) pelatihan materi IV (rencana tanggap darurat: kotak P3K, tas siaga bencana); 9) pelatihan materi V (sistem peringatan dini bencana); 10) pelatihan materi VI (peta atau rambu evakuasi); 11) pelatihan materi VII (prosedur penyelamatan diri (evakuasi), *water rescue*); 12) pelatihan materi VIII (pertolongan dan penyelamatan korban banjir, Basic Life Support (BLS)); 13) pelatihan materi IX (pasca rekonstruksi bencana); 14) pelatihan materi X (wadah kesiapsiagaan bencana di Pondok pesantren). Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan mengisi kuesioner posttest dengan lengkap.

Metode dalam kegiatan yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, dan simulasi. Pemberian materi melibatkan tim SAR Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jember.

Uji analisis statistik menggunakan uji wilcoxon dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir sebelum dan setelah diberikan pelatihan dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 92 siswa, sebanyak 54% mengalami peningkatan nilai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, sebanyak 20% tidak ada perubahan, dan sebanyak 24% mengalami penurunan. Tabel 2 yaitu uji statistik dengan Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kesiapsiagaan sebelum dan setelah pelatihan ($p: 0,000$).

Tabel 1
Hasil nilai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir setelah pelatihan (n: 92)

Nilai kesiapsiagaan	Jumlah	Persentase
Meningkat	50	54%
Tetap	20	22%
Menurun	22	24%
Total	92	100%

Tabel 2
Hasil uji Wilcoxon

Variabel	Uji Wilcoxon Nilai p
Kesiapsiagaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	0,000

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 54% dari peserta mengalami peningkatan nilai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Penelitian Risky (2014) menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada siswa kelas X SMKN 1 Kendit Kabupaten Situbondo. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir setelah dilakukan pelatihan yaitu sebanyak 40 siswa (48,2%), 41 siswa (49,4%) tidak ada perubahan, dan sebanyak 2 siswa (2,4%) siswa mengalami penurunan tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Penelitian Kumoro (2013) menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan

maka tingkat kesiapsiagaannya akan semakin tinggi. Pada penelitian tersebut didapatkan tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana banjir dalam kategori siap dengan indeks sebesar 72,5.

Pada penelitian didapatkan beberapa siswa yang nilainya tidak berubah atau bahkan mengalami penurunan. Hal ini bisa dikarenakan siswa kurang serius dalam mengikuti pelatihan dan mengisi lembar kuesioner yang diberikan. Selain itu hal ini juga bisa disebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pelatihan dimana pelatihan dilaksanakan dengan jumlah siswa yang cukup besar sehingga perhatian ke tiap siswa tidak bisa diberikan secara optimal akibatnya didapatkan beberapa siswa selama pelatihan menjadi gaduh dan ramai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat perbedaan bermakna kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir sebelum dan setelah pemberian pelatihan. Sebanyak 54% responden mengalami peningkatan kesiapsiagaan.

Saran

1. Pelatihan diharapkan dapat dilaksanakan dengan metode yang lebih baik yaitu dalam bentuk kelas dengan siswa yang tidak terlalu banyak sehingga pelatihan dapat dilaksanakan secara intensif.
2. Pelatihan kesiapsiagaan bencana dan BLS perlu diberikan kepada siswa baru untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana.
3. Pemberian pelatihan kesiapsiagaan sebaiknya dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil sehingga menjadi lebih efektif dalam pelaksanaan dan hasilnya lebih optimal.
4. Diperlukan pendampingan dan dukungan oleh pihak sekolah dan pondok pesantren dalam mempertahankan keberlanjutan wadah siaga bencana di sekolah dan peyusunan program kerja wadah siaga bencana di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Inter Agency Network for Education in Emergencies (INEE) dan Global Facility for Disaster Reduction and Recovery (GFDRR). 2009. *Panduan Tentang Konstruksi Sekolah yang Lebih Aman, Global Facility untuk Pengurangan dan Pemulihan Bencana*. Diakses dari <http://resourcecentre.savethechildren.se/sites/default/files/documents/2959.pdf>.
- Kumoro, R. S. 2013. *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Langenharjo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/26416/9/02._Naskah_Publikasi.pdf.
- Naryanto, H. S, Wisyanto, Marwanta, B. 2007. *Rapid Assessment Pasca Bencana Longsor dan Banjir Bandang di Pegunungan Argapuro, Kabupaten Jember 1 Januari 2006*. Diakses dari <http://jembergreen.blogspot.com/2012/01/banjir-bandang-kajian-ilmiah.html>.
- Risky, S. . 2014. *Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Sebelum dan*

Setelah Pelatihan Pada Siswa X SMKN Kendit Kabupaten Situbondo. Skripsi. Universitas Jember.

Widodo, A. 2011. *Peranan Geokimia Terhadap Stabilitas Lereng Tanah Residu Vulkanik di Daerah Panti Jember Jawa Timur.* Diakses dari <http://lib.geologi.ugm.ac.id/data/RINGKASAN-disestasiawidodo.pdf>.

Yayasan Pengabdian Masyarakat (YPM) & Japan International Cooperation Agency (JICA). 2011. *Manual Evakuasi Darurat Bencana Banjir Bandang.* Diakses dari http://www.jica.go.jp/project/indonesian/indonesia/0800040/materials/pdf/outputs_25.pdf.

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH
SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”
LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS**

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 *font*, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran *font* 13, *bold UPPERCASE*, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih(apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama

pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold UPPERCASE**

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold, Italic**

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, *italic*

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES

Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” 2017

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
 1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
 2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
 1. aspek simetris dan asimetris;
 2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
 3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'-nya;
- m. poster harus memuat:
 1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
 2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
 3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan kegiatan;

- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);
- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.